

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra ialah suatu struktur yang sangat kompleks. Dalam konteks kehidupan manusia, sastra berfungsi sebagai sarana ekspresi yang menghubungkan kehidupan manusia dengan dunia sekitarnya dan masyarakat. Karya sastra mencerminkan beragam aspek dalam kehidupan manusia, termasuk interaksi manusia dengan lingkungan, hubungan antarindividu, refleksi atas diri sendiri, dan hubungan dengan dimensi spiritual. Walaupun karya sastra berperan dalam merepresentasikan berbagai aspek kehidupan, penting untuk diingat bahwa sastra adalah sebuah bentuk imajinasi atau interpretasi pengarang terhadap realitas sekitarnya. Sastra tidak bertujuan untuk memberikan kebenaran yang mutlak atau gambaran yang absolut.

Sebaliknya, sastra adalah hasil pemikiran dan kreativitas pengarang yang menginterpretasikan kehidupan sekitarnya ke dalam bentuk khayalan atau karya seni. Dengan demikian, karya sastra merupakan interpretasi unik dari realitas yang diolah oleh sastrawan atau pengarang. Sastra merupakan sebuah karya seni yang berasal dari ide pemikiran seseorang. Sastra juga merupakan salah satu bentuk ekspresi seni kreatif yang dapat digunakan sebagai medium untuk menyampaikan ide, teori, dan pandangan seseorang. Secara umum, sastra dapat didefinisikan sebagai hasil karya manusia dalam bentuk tulisan atau lisan yang bersifat imajinatif.

Sastra membahas berbagai aspek kehidupan dan kemanusiaan, termasuk permasalahan hidup individu, dinamika kehidupan manusia, serta kenyataan kehidupan secara lebih umum. Semua ini diungkapkan melalui bahasa dan gaya yang unik dan khas. Sastra membicarakan hidup dan kehidupan, oleh sebab itu sastra juga menyajikan pemahaman yang intens terhadap kehidupan. Pemahaman seperti itu ada berasal dari eksplorasi terhadap berbagai bentuk penemuan kehidupan, pengungkapan berbagai macam karakter dan sifat manusia, rahasia alam, dan informasi lain yang bisa memperdalam pemahaman dan pengetahuan pembaca. Sastra bukan merupakan gambaran sebuah kehidupan yang bersifat luas, namun disajikan ke dalam bentuk yang lebih relatif singkat sebab memang dipadatkan.

Di dalam sastra tergambar sebuah peristiwa kehidupan melalui karakter tokoh yang ada dan melakoni kisah kehidupan yang sudah diatur di dalam alur cerita (Saxby, 1995). Dengan sastra, seorang dapat mengetahui perilaku, sifat, serta karakter manusia (Saruempaet, 2009). Oleh sebab itu karya sastra adalah sesuatu yang bersifat medium dan paling efektif untuk membina moral serta kepribadian manusia. Nilai sosial di dalam sastra ada hubungannya langsung dengan kehidupan yang dimainkan oleh karakter tokoh pada konteks kehidupan sosial dalam cerita.

Wellek, R dan Warren (2016:3) menyatakan sastra merupakan sesuatu kegiatan yang kreatif dan menghasilkan suatu karya seni. Hasil khayalan seorang pengarang tersebut lalu diterapkan kedalam bentuk karya sastra dengan perantara bahasa dan tulisan (Suparyanto dan Rosad, 2020). Lalu, pandangan pengarang tersebut kemudian disusun menjadi sebuah untaian cerita yang menarik serta bermakna yang didalamnya menceritakan bermacam masalah kehidupan yang dilihat dan dialami pengarang atau manusia lainnya. Sastra juga diciptakan dengan tujuan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sehingga masyarakat mampu mengartikan maksud yang disampaikan oleh pengarang. Pentingnya memahami hakikat sastra dikarenakan sastra memiliki banyak sekali jenis dan bentuk, diantaranya adalah novel.

Novel didefinisikan sebuah karya sastra yang ditulis naratif berdasarkan kisah nyata penulis, kisah nyata orang lain, atau khayalan semata. Novel menggambarkan berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk hubungannya dengan tuhan, interaksi antara individu, dan dinamika hubungan manusia dengan sesamanya. Dalam wujudnya sebagai karya sastra, novel mampu mencerminkan dan menggambarkan beragam kompleksitas permasalahan kehidupan manusia. Hal ini dapat terlihat melalui tokoh, latar cerita, tema, dan elemen-elemen lain yang ada pada novel. Maka, dapat dinyatakan bahwa novel merupakan sebuah jenis karya sastra yang biasanya dituangkan dalam bentuk tulisan dan cenderung mengandung unsur-unsur khayalan.

Asal-usul kata "nilai" berasal dari bahasa Latin, yaitu "vale're," yang memiliki konotasi mengenai kemampuan, manfaat, kebenaran, dan hal-hal yang dianggap baik oleh individu atau kelompok tertentu. Pada intinya, nilai merujuk pada kualitas suatu hal yang membuatnya diinginkan, disukai, dihargai, berguna, dan berpotensi meningkatkan martabat individu yang memahaminya. Penting untuk dicatat bahwa nilai-nilai ini tidak muncul dengan sendirinya. Sebaliknya, mereka memerlukan dasar kebenaran tertentu untuk terwujud. Nilai-nilai terbentuk melalui interaksi manusia dengan manusia lain, dan mereka juga berkembang dari dorongan, perasaan, kebiasaan, serta keinginan manusia. Setelah itu, nilai-nilai ini tergabung dalam karakter seseorang melalui proses penyatuan antara faktor-faktor individual dan sosial yang membentuk kepribadian.

"Moral" berasal dari bahasa Latin "mores," yang pada dasarnya merujuk kepada adat istiadat, perilaku, tabiat, karakter, dan akhlak. Istilah moralitas mengacu pada konsep tentang kesusilaan dan kesopanan, di mana seseorang yang berakhlak baik dikenal sebagai individu yang berbicara dengan baik dan bertindak sesuai norma-norma yang diterima. Aristoteles telah mengemukakan bahwa nilai-nilai moral merupakan bagian dari kebajikan, dan individu yang memiliki kebajikan akan selalu bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar. Menurut pandangan Aristoteles, seseorang yang memiliki kebajikan akan selalu bertindak untuk kebaikan bersama, bukan hanya demi kepentingan pribadi mereka sendiri.

Dalam konteks karya sastra, moralitas mengacu pada pesan atau makna yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui cerita yang terdapat dalam karya tersebut. Meskipun moralitas seringkali dihubungkan dengan tema cerita, sebenarnya konsep moralitas tidak selalu terbatas pada tema itu sendiri. Hal ini dikarenakan keduanya, baik tema maupun moralitas, merupakan elemen-elemen yang terdapat dalam cerita, yang dapat diinterpretasikan dan ditarik dari isi cerita tersebut. Pesan moral yang diungkapkan dalam karya sastra pada dasarnya adalah pesan yang ditujukan oleh pengarang untuk mendidik manusia dalam berbagai aspek kehidupannya, sehingga mereka dapat mengatur perilaku mereka dengan lebih baik. Dengan demikian, nilai moral ini berfokus pada penilaian terhadap perbuatan manusia, baik yang terlihat dalam perkataan maupun tindakan, yang dilakukan secara sadar dan tanpa adanya tekanan atau paksaan dari pihak lain.

Dalam kehidupan zaman dulu hingga sekarang, manusia telah disuguhkan dengan banyak nilai moral, pesan kebaikan, dan nasihat yang bisa dijadikan pelajaran mengenai kehidupan. Sama halnya dengan novel *Lantak La Dramaturgi Anonim-Anonim* karya Beri Hanna. Di dalamnya terdapat banyak sekali nilai-nilai moral salah satu contohnya, hendaklah sebagai manusia harus bisa mengendalikan hawa nafsu dalam perbuatan menyimpang yang bisa merugikan diri sendiri, keluarga, serta orang lain.

Urgensi dari penelitian ini ialah menjadikan hasil penelitian sebagai pengajaran dan pedoman dalam memahami nilai moral di sekolah ataupun di lingkungan masyarakat, sebab setiap perwatakan, peristiwa, ataupun kejadian yang ada di dalam novel *Lantak La Dramaturgi Anonim-Anonim Karya Beri Hanna* ini mengandung banyak nilai moral dan ada kaitannya dengan kehidupan di era sekarang.

Pada era sekarang, secara realitasnya bisa dilihat bahwa masih banyak terjadi pelecehan seksual serta kasus perselingkuhan secara brutal dan besar-besaran. Tidak peduli mau di atas atau di bawah umur, tidak peduli orang yang melakukannya orang biasa, orang kaya, atau orang terkenal. Kejadian semacam itu dapat terjadi di manapun dan kapan saja. Beri Hanna sebagai penulis novel *Lantak La Dramaturgi Anonim-Anonim* menyebutkan bahwa, manusia selain disibukkan dengan kegiatan dan pekerjaan sehari-harinya, juga memerlukan hubungan badan. Hal tersebut menjadi sesuatu yang sangat ironi di mata Beri Hanna karena kasus seperti itu banyak terjadi pada anak di bawah umur. Dan hal tersebutlah yang mendorong seorang Beri Hanna untuk memasukkan beberapa adegan semacam itu di dalam novel *Lantak La Dramaturgi Anonim-Anonim*.

Kedudukan novel *Lantak La Dramaturgi Anonim-Anonim* berbeda dari novel lainnya karena nilai estetikanya yang unik. Di mana kebanyakan novel menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami, novel *Lantak La Dramaturgi Anonim-Anonim* memanfaatkan gaya penulisan yang khas, menciptakan bahasa yang memiliki nilai keindahan yang sudah tersusun dengan cermat oleh pengarangnya, Beri Hanna.

Pembaharuan dalam penelitian terletak pada novel itu sendiri. Novel *Lantak La Dramaturgi Anonim-Anonim* karya Beri Hanna merupakan penelitian pertama yang menggunakan novel tersebut sebagai sumber data, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menggunakan novel yang sudah pernah diteliti sebelumnya. Selain itu, terdapat penambahan data baru atau subnilai yang lebih kompleks.

Alasan peneliti memilih novel *Lantak La Dramaturgi Anonim-Anonim* karya Beri Hanna sebagai sumber data, karena alur cerita pada novel ini sangat unik dan sangat menarik, di mana di setiap *part* atau adegan hanya dibatasi oleh titik penanda. Setiap adegan yang disajikan pun berbeda-beda, tidak berkelanjutan seperti novel pada umumnya. Kemudian setiap kata-kata dan kalimat yang digunakan pada novel ini memiliki bahasa sastra yang tinggi sehingga ada beberapa kata yang sulit untuk dipahami pembaca awam. Nama tokoh, tempat, serta alat peraga yang diceritakan pun terdengar sangat asing. Di sanalah letak pembeda antara novel *Lantak La Dramaturgi Anonim-Anonim* dengan novel lain. Selanjutnya, novel *Lantak La Dramaturgi Anonim-Anonim* merupakan pemenang ketiga di sayembara novel pada Dewan Kesenian Jakarta tahun 2021 dan diterbitkan pada tahun 2023 oleh penerbit baNANA.

Selain itu, alasan lain peneliti memilih Novel *Lantak La Dramaturgi Anonim-Anonim* sebab Beri Hanna dengan nama asli Syawal Pebrian memang asli lahir di provinsi Jambi tepatnya di kota Bangko. Ia merupakan pemenang kedua sayembara novel Renjana Literasi Indonesia (Patjarmerah) 2020 dan pemenang ketiga sayembara novel DKJ 2021. Selain itu, ia juga menulis cerpen, puisi, dan esai seni di berbagai media. Kemudian, ia juga sangat sering terlibat dalam pertunjukan teater berbasis riset tubuh, logika benda, dan tata ruang bersama Tilik Sarira. Sekarang, Beri Hanna berdomisili di Solo dan aktif sebagai pegiat di Kamar Kata Karanganyar.

Beri Hanna menciptakan karya sastra yang meski membutuhkan energi dan pemahaman tingkat tinggi ketika membacanya, tetapi akan menghadirkan sebuah kepuasan diakhir prosesnya. Selanjutnya, novel *Lantak La Dramaturgi Anonim-Anonim* karya Beri Hanna ini juga banyak mengandung nasihat dan nilai-nilai moral kehidupan.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan dasar informasi latar belakang yang diuraikan di atas, permasalahan penelitian yang diajukan pada penelitian ini, yaitu “Nilai-nilai moral apa saja yang terdapat dalam novel *Lantak La Dramaturgi Anonim-Anonim* karya Beri Hanna?”

1.3 Tujuan Penelitian

Ada pun rumusan masalah yang telah disebutkan maka dari itu, tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Lantak La Dramaturgi Anonim-Anonim* karya Beri Hanna.

1.4 Manfaat Penelitian

Harapannya, temuan dari penelitian ini dapat memberi manfaat, baik dalam konteks teoretis ataupun penerapannya dalam praktis.

1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini tidak memiliki manfaat teoretis.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis, penggemar novel, serta mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai referensi bacaan yang akan membantu mereka dalam memahami serta menafsirkan nilai-nilai moral yang relevan pada situasi di kehidupan sehari-hari.